

Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Bermuatan Etika Budaya di SMP Kota Palu

Sukma¹

Asrianti²

Pratama Bayu Santosa Efendi³

Gazali Lembah⁴

¹²³⁴ **Universitas Tadulako, Palu, Indonesia**

*¹ sukmaryam86@gmail.com

² asriantid3@gmail.com

³ efendidpmalelea@gmail.com

⁴ gazali.lembah64@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat alat penilaian untuk pembelajaran membaca yang bermuatan etika budaya. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal kognitif, psikomotorik, dan afektif, evaluasi pembelajaran sangat penting. Kurikulum tidak memiliki komponen yang didedikasikan untuk mengukur proses membaca, tetapi penilaian proses, performa, dan produk semuanya dapat dilakukan dalam pembelajaran membaca. Selain itu, menggunakan etika budaya sebagai sarana pembelajaran dapat membantu mempertahankan budaya lokal di era globalisasi. Nilai-nilai budaya lokal dapat digunakan untuk membangun karakter siswa. Studi ini menggunakan model pengembangan 4 D, yang terdiri dari tahap definisi, desain, pengembangan, dan penyebaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dapat mempertahankan nilai-nilai budaya lokal sambil meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Kata kunci: *Instrumen, Penilaian, Pembelajaran Membaca, Etika Budaya*

Pendahuluan

Proses pembelajaran diakhiri dengan penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak, penilaian digunakan. Dengan melakukan penilaian, guru dapat melacak kemajuan siswa dalam bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian tidak hanya memberikan gambaran tentang seberapa efektif strategi dan teknik pembelajaran yang digunakan. Dengan kata lain, penilaian tidak hanya menunjukkan nilai atau angka; itu juga menunjukkan seluruh proses pembelajaran yang telah dilalui.

Untuk melakukan tindakan lebih lanjut, seperti meningkatkan instruksi, memberikan instruksi tambahan, atau membuat strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, evaluasi dapat digunakan sebagai dasar. Hasil belajar siswa selain sebagai alat yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri (Gurung & Prieto, 2023). Kami dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran melalui penilaian. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Farida (2017) bahwa penilaian memungkinkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan proses pencapaian kemajuan mereka. Proses perhitungan dan pengukuran hasil adalah titik utama penilaian. Menurut Saputri et al. (2018), evaluasi dimulai dengan penilaian sebelum tahap pertama dilakukan. Akibatnya, asesmen tidak seluas evaluasi. Selanjutnya, hasil penilaian

membantu siswa menemukan kegiatan belajar apa yang mereka butuhkan untuk mencapai hasil belajar yang diidentifikasi (Nasution, 2022).

Sangat mungkin untuk mengukur aktivitas pembelajaran melalui penilaian yang menyeluruh (Alam & Mohanty, 2023; Mohan, 2023). Salah satu ciri utama penilaian holistik adalah adanya indikator penilaian yang spesifik dan kontekstual yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan belajar siswa. Indikator-indikator ini dirancang untuk mengukur bukan hanya kemampuan akademik siswa tetapi juga nilai-nilai seperti menghormati perbedaan budaya, bekerja sama, dan mengikuti etika yang sesuai dengan standar lokal.

Seringkali, standar penilaian etika dan budaya tidak terdefinisi dengan baik karena nilai-nilai budaya dapat berbeda di berbagai konteks sosial dan geografis (Smith, 2023). Hal ini menyebabkan kesulitan untuk membuat indikator penilaian yang objektif dan dapat diterima secara luas. Kondisi sikap atau etika siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan (Kendeou, 2020). Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran akan lebih termotivasi selama proses pembelajaran, yang menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal (Asrianti & Izzati, 2021; Fandos-Herrera et al., 2023). Pemanfaatan etika budaya sebagai sarana pembelajaran dapat membantu mempertahankan eksistensi budaya lokal di era globalisasi saat ini. Mengintegrasikan elemen etika berbudaya ke dalam penilaian yang lebih luas merupakan langkah penting menuju pembentukan proses penilaian yang lengkap dan relevan.

Keterampilan membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang belum mendapat perhatian yang memadai, meskipun keterampilan ini sangat penting untuk proses pembelajaran. Membaca membantu siswa berpikir kritis, menganalisis, dan memahami teks secara mendalam selain memperoleh informasi (Batilaran et al., 2024). Kemampuan membaca yang baik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan, termasuk menulis, berbicara, dan mendengarkan. Selain itu, kemampuan membaca yang baik berkontribusi pada keberhasilan akademik dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan alat penilaian yang berkaitan dengan keterampilan membaca harus menjadi fokus yang lebih besar.

Menurut De Jonge (2024), membaca dengan etika berbudaya adalah proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual tetapi juga membangun karakter yang bijaksana, adil, dan moral. Literasi yang dihasilkan akan lebih signifikan dan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan jika dikombinasikan dengan kesadaran moral dan pemahaman budaya. Untuk alasan ini, sangat penting untuk memadukan membaca dengan etika berbudaya supaya aktivitas membaca tidak hanya menjadi proses membaca tetapi juga memupuk nilai-nilai yang kuat.

Keterampilan membaca masih terabaikan meskipun banyak penelitian telah mengaitkan etika berbudaya dengan keterampilan berbahasa. Penelitian sebelumnya menekankan tingkat kemampuan berbicara yang diintegrasikan dengan etika berbudaya dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Aguirre Alonso, 2023). Selain itu, penelitian pengembangan etika berbudaya juga mengembangkan bahan ajar berbasis etika berbudaya. Penelitian ini berfokus pada pembuatan buku cerita digital tentang etika bertamu sebagai tambahan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan plurilingual. Tetapi penelitian ini hanya berkonsentrasi pada kemampuan dan pengembangan bahan ajar. Berbeda dengan penelitian ini, yang menciptakan alat untuk menilai etika berbudaya berdasarkan kemampuan membaca.

Metode

Penelitian ini dirancang untuk menggabungkan dua pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (metode penelitian campuran). Pendekatan penelitian ini disebut pengembangan (penelitian dan pengembangan), dan model pengembangan yang akan digunakan adalah model 4 D: Definisi, Desain, Pengembangan, dan Pendistribusian. Validator yang terdiri dari ahli materi, ahli penilaian, dan ahli bahasa adalah subjek penelitian. Namun, instrumen penelitian adalah angket dan instrumen observasi. Sekolah Menengah Pertama di Kota Palu akan menjadi subjek penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data, baik tes maupun non-tes digunakan. Analisis data kuantitatif menguji kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan produk. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengumpulan data, pengurangan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Hasil penelitian yang menggunakan pendekatan pengembangan 4 D (definisikan, rancang, bangun, dan menyebarkan) menghasilkan alat evaluasi yang melibatkan elemen afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kejujuran, kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial adalah elemen penting dalam pembelajaran yang bermuatan etika budaya.

Tahap *Define* (Pendefinisian)

Penilaian Proses pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan nyata di lapangan terkait pembelajaran membaca di SMP Kota Palu.

Analisis Kebutuhan

Kebutuhan guru dalam pengembangan instrumen penilaian masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang tepat untuk menilai sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai etika dan budaya melalui pembelajaran membaca. Meskipun guru telah memahami pentingnya penguatan karakter dalam pembelajaran, masih terdapat kekurangan dalam panduan yang tersedia untuk menilai aspek-aspek non-kognitif ini. Guru memerlukan instrumen yang dapat mengukur tidak hanya pemahaman kognitif siswa terhadap teks, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan menerapkan nilai-nilai etika budaya yang terkandung dalam bacaan. Pada SMP di Kota Palu belum tersedia instrumen penilaian membaca yang secara spesifik bermuatan etika budaya. Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur pemahaman kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan dalam membaca yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal.

Dari sisi siswa, ditemukan bahwa mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa di SMP Kota Palu berasal dari latar belakang budaya yang beragam, sehingga materi bacaan yang mengandung nilai-nilai budaya lokal dapat membantu mereka lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Analisis kebutuhan siswa sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan latar belakang siswa.

Analisis Kurikulum

Pada analisis dokumen kurikulum pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Labschool Palu masih kurang instrumen penilaian yang berbasis budaya lokal di Sulawesi Tengah, khususnya pada penilaian berbudaya etika. Sebagian besar penilaian

berfokus pada aspek kognitif (pemahaman teks) tanpa mengevaluasi bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, perlu diintegrasikan lebih banyak teks yang mengandung unsur-unsur budaya lokal seperti cerita rakyat, adat istiadat, dan nilai-nilai sosial setempat, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Kompetensi membaca dapat dikaitkan dengan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran. Fokus analisis adalah pada kompetensi dasar (KD) dan capaian pembelajaran yang relevan dengan etika budaya.

Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap *design* dilaksanakan pengembangan desain instrumen penilaian berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Menetapkan Aspek Penilaian

Penetapan aspek penilaian dirancang untuk mengukur ketiga aspek penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran membaca yang berfokus pada nilai-nilai etika budaya. Berdasarkan penetapan aspek penilaian pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan etika berbudaya maka dikembangkan ranah penilaian sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Pengembangan Instrumen Berdasarkan Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Etika Berbudaya
Sikap	Kejujuran Kedisiplinan
Pengetahuan	Santun berbahasa Tanggung jawab
Keterampilan	Kepedulian Sosial Kritis

Menentukan Indikator Penilaian

Setiap aspek yang diukur akan memiliki indikator yang jelas untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca teks yang memuat etika budaya. Indikator penilaian ini dirancang untuk memberikan penilaian yang lebih objektif dan terukur terhadap kemampuan siswa dalam membaca teks yang mengandung etika budaya. Tabel pengembangan instrumen berdasarkan indikator penilaian sebagai berikut.

Tabel 2 Pengembangan Instrumen Berdasarkan Indikator Penilaian

Ranah Penilaian	Etika Berbudaya	Indikator
Sikap	Kejujuran	Siswa dapat menjawab pertanyaan mencerminkan pemahaman pribadi siswa.
	Kedisiplinan	Siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan.
Pengetahuan	Santun berbahasa	Siswa dapat menggunakan bahasa yang sesuai konteks dan sopan.
	Tanggung jawab	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan lengkap.

Keterampilan	Kepedulian Sosial	Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks.
	Kritis	Siswa dapat menganalisis dan memberikan pendapat mengenai nilai moral yang terdapat dalam bacaan.

Menyusun Format Penilaian

Penyusunan format penilaian adalah bagian penting dari proses pengembangan instrumen penilaian. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca teks yang mengandung etika budaya, dan mereka akan menggunakan berbagai format, seperti observasi, tugas tertulis, dan diskusi, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang seberapa baik siswa memahami teks tersebut.

Tahap *Develop* (Pengembangan)

Setelah tahap perancangan, dilakukan uji coba dan validasi instrumen. Berikut adalah hasil uji validitas, reliabilitas, dan uji coba instrumen di kelas. Pada tahap ini, instrumen penilaian yang telah dirancang diuji coba untuk melihat efektivitas dan keandalannya. Pelaksanaan Uji Coba dilakukan pada 30 siswa di SMP Labschool Palu untuk mengukur keefektifan instrumen. Data yang dikumpulkan meliputi hasil penilaian dari setiap tipe soal yang diberikan kepada siswa. Pada uji validitas digunakan validator ahli evaluasi pembelajaran untuk mengabsahkan instrumen yang telah dikembangkan.

Tabel 3 Uji Validatas Ahli Evaluasi Pembelajaran

Aspek	Penilaian (1 - 5)	Keterangan
Kejelasan dan Keterbacaan Instrumen	5	Valid
Relevansi Materi dengan Kurikulum	5	Valid
Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	5	Valid
Ketepatan indikator pada setiap soal	4	Valid
Struktur instrumen memudahkan siswa untuk mengikuti instruksi	5	Valid

Hasil validasi menunjukkan bahwa semua butir penilaian valid dengan beberapa rekomendasi kecil, seperti perbaikan pada deskripsi rubrik untuk memperjelas kriteria penilaian. Selanjutnya, melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,85 yang menunjukkan bahwa instrumen ini konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan membaca siswa.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Ahli Evaluasi Pembelajaran

Aspek	Validator	Validator	Validator	Rata-rata
	1	2	3	
Kejelasan dan Keterbacaan Instrumen	5	5	5	5.0
Relevansi Materi dengan Kurikulum	5	4	4	4.33
Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	5	5	5	5.00
Ketepatan indikator pada setiap soal	4	4	3	3.67
Struktur instrumen memudahkan siswa untuk mengikuti instruksi	5	5	4	4.67

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.804, instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitasnya. Nilai Cronbach's Alpha ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik, yang berarti bahwa instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Instrumen juga diujicobakan pada dua kelas di SMP Kota Palu dengan total 35 siswa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur proses, performa, dan produk membaca secara holistik. Berikut skor perolehan hasil tes menggunakan instrumen penilaian.

Tabel 4.6 Skor Perolehan Hasil Tes Menggunakan Instrumen Penilaian

Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
80 - 100	17	56.67
70 - 79	10	33.33
60 - 69	3	10.00
50 - 59	0	00.00
<50	0	00.00

Dari hasil perolehan nilai, terlihat distribusi frekuensi dan persentase, yaitu sebanyak 17 siswa (56,67%) berhasil memperoleh nilai antara 80 - 100. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik terhadap materi yang mengandung nilai-nilai budaya lokal, yang dikemas melalui penilaian proses dan performa. Instrumen ini efektif dalam mendorong keterlibatan siswa dalam membaca dengan lebih mendalam serta menginternalisasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks.

Tahap *Disseminate* (Diseminasi)

Instrumen yang telah dikembangkan disosialisasikan kepada guru-guru bahasa Indonesia di SMP Kota Palu melalui pelatihan. Guru-guru dilatih untuk menggunakan instrumen ini dalam pembelajaran sehari-hari. Para guru diberikan panduan tentang penggunaan instrumen dan cara menerapkan penilaian proses, performa, dan produk dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan

instrumen penilaian dalam pembelajaran membaca bermuatan etika budaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran membaca yang lebih bermakna. Instrumen penilaian yang dikembangkan meliputi tiga aspek utama yaitu proses, performa, dan produk sehingga penilaian tidak lagi hanya fokus pada hasil akhir (produk), tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam memahami dan memproses informasi serta nilai-nilai budaya yang disampaikan dalam teks. Penilaian ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami dan menginternalisasi etika dan nilai budaya yang ada di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis karakter dan budaya.

Simpulan

Sebagai hasil dari penggunaan model 4D (Define, Design, Develop, and Disseminate), dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi telah melewati proses validasi oleh para ahli dan uji reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa sebagian besar indikator instrumen telah dinyatakan valid. Nilai reliabilitasnya, yang dihitung dengan teknik Cronbach's Alpha, juga menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi yang baik. Instrumen ini dibuat untuk mengukur kemampuan membaca siswa selain kemampuan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika budaya yang terkandung dalam teks. Instrumen ini berguna untuk menilai proses, performa, dan produk pembelajaran. Penilaian berbasis proses dan tindakan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan karakter melalui teks bermuatan etika budaya. Hasil uji coba instrumen di dua kelas di Labschool Palu menunjukkan bahwa alat ini dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran. Siswa dapat mengikuti petunjuk dan menyelesaikan soal dengan hasil yang memuaskan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang mendukung dan membantu penelitian ini. Laporan hasil penelitian yang dibiayai oleh DIPA BLU Universitas Tadulako Tahun 2024 adalah sumber dari artikel ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tadulako, Ketua LPPM Universitas Tadulako, mahasiswa, dan semua pihak yang terlibat. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada semua orang yang telah membaca, mengoreksi, dan memberi komentar tentang artikel ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Semoga temuan penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan dan sastra di masa depan.

Daftar Pustaka

- Aguirre Alonso, A. A. (2023). *The Use Of Culture Based Contents To Enhance The Speaking Skills*.
- Alam, A., & Mohanty, A. (2023). Cultural Beliefs And Equity In Educational Institutions: Exploring The Social And Philosophical Notions Of Ability Groupings In Teaching And Learning Of Mathematics. *International Journal Of Adolescence And Youth*, 28(1), 2270662.

- Amalia, R., & Asteria, P. V. (N.D.). *Pengembangan Buku Cerita Digital Etika Bertamu Sebagai Suplemen Pembelajaran Bipa Level Madya Berbasis Plurikultural*.
- Asrianti, A., & Izzati, A. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Berbasis Kesehatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Di SMP. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.32832/Educate.V1i1.5945>
- Asrianti, A., & Widiyanto, E. (2019). Mora'akeke Ceremony As A Local Indigenous Material In Indonesian For Speakers Of Other Language Class: An Autoethnography Studies In Palu, Central Sulawesi. <https://doi.org/10.4108/Eai.20-8-2019.2288125>
- Batilaran, J., Llanos, A., & Mercado, M. (2024). Enhancing Literacy: A Comprehensive Examination Of Individualized Reading Programs. *International Multidisciplinary Journal Of Research For Innovation, Sustainability, And Excellence (IMJRISE)*, 1(2), 182-187.
- Fandos-Herrera, C., Jiménez-Martínez, J., Orús, C., Pérez-Rueda, A., & Pina, J. M. (2023). The Influence Of Personality On Learning Outcomes And Attitudes: The Case Of Discussants In The Classroom. *The International Journal Of Management Education*, 21(1), 100754.
- Gurung, R. A., & Prieto, L. R. (2023). *Getting Culture: Incorporating Diversity Across The Curriculum*. Taylor & Francis.
- Kendeou, P. (2020). The Assessment Of Reading For Understanding. *REAPING THE REWARDS Of The READING FOR*, 67.
- Mohan, R. (2023). *Measurement, Evaluation And Assessment In Education*. PHI Learning Pvt. Ltd.
- Moore, S. L., & Tillberg-Webb, H. K. (2023). *Ethics And Educational Technology: Reflection, Interrogation, And Design As A Framework For Practice*. Routledge.
- Smith, E. (2023). Cultivating Empathy In Students Within An English Language Arts (ELA) Classroom Through Literary And Narrative Texts. *Learning To Teach Language Arts, Mathematics, Science, And Social Studies Through Research And Practice*, 12(1).
- Sukma, Abbas, A, Nurhayati, Kaharuddin, & Gheisari, A. 2022. Development of Authentic Assessment in Local Wisdom-Based Reading Learning. *Hindawi, Education Research International Journal*, Volume 2022, Article ID 4905583.